ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI SULAWESI UTARA DAN PROVINSI GORONTALO

Estelita M. Tungka[1], Daisy S.M. Engka[2], Steva Y.L. Tumangkeng[3]
Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia
Email : *esterlitatungka1999@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah tingkat pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara, mengetahui apakah tingkat pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Gorontalo, mengetahui apakah ketimpangan distribusi pendapatan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara, mengetahui apakah ketimpangan distribusi pendapatan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Gorontalo, mengetahui bagaimana perbandingan tingkat pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan antara di Provinsi Sulawesi Utara dan Gorontalo, dan untuk mengetahui bagaimana perbandingan ketimpangan distribusi pendapatan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di di Provinsi Sulawesi Utara dan Gorontalo. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Berdasarkan hasil analisis dari penelitian ini adalah (1) secara parsial terdapat pengaruh yang negatif dan tidak signifikan pada pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Sulawesi Utara. (2) secara parsial terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan pada pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Gorontalo. (3) secara parsial terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan pada pengaruh ketimpangan distribusi pendapatan terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Sulawesi Utara. (4) secara parsial terdapat pengaruh yang positif dan tidak signifikan pada pengaruh ketimpangan distribusi pendapatan terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Gorontalo (5) rata-rata pertumbuhan ekonomi provinsi Sulawesi Utara pada tahun 2007-2019 masih lebih rendah dibandingkan rata-rata pertumbuhan ekonomi provinsi Gorontalo. (6) Rata-rata gini rasio di Sulawesi utara pada tahun 2007- 2019 adalah sebesar 0,371 lebih rendah dibandingkan dengan provinsi Gorontalo yang sebesar 0,41.

Kata Kunci : *Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Distribusi Pendapatan, Tingkat Kemiskinan*

ABSTRACT

This study aims to determine whether the level of economic growth affects the poverty rate in North Sulawesi Province, to find out whether the level of economic growth affects the poverty level in Gorontalo Province, to find out whether the inequality of income distribution affects the poverty level in North Sulawesi Province, to find out whether the inequality of income distribution affect the poverty level in Gorontalo Province, to find out how the comparison of economic growth rates affects the poverty level between North Sulawesi and Gorontalo Provinces, and to find out how the comparison of income distribution inequality affects the poverty level in North Sulawesi and Gorontalo Provinces. The data collection method in this research is secondary data. Based on the results of the analysis of this study, (1) partially there is a negative and insignificant effect on the effect of economic growth on the poverty rate in the province of North Sulawesi. (2) partially there is a negative and significant effect on the effect of economic growth on the poverty rate in the province of Gorontalo. (3) partially there is a negative and significant effect on the effect of income distribution inequality on the poverty level in the province of North Sulawesi. (4) partially there is a positive and insignificant effect on the effect of income distribution inequality on the poverty level in the province of Gorontalo (5) the average economic growth of the province of North Sulawesi in 2007-2019 is still lower than the average economic growth of the province of Gorontalo . (6) The average Gini ratio in North Sulawesi in 2007-2019 was 0.371, lower than the province of Gorontalo which was 0.41.

Keywords: *Economic Growth, Income Distribution Inequality, Poverty Level*

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dihadapi hampir semua bangsa di dunia. Kemiskinan pada umumya ditandai oleh rendahnya tingkat pendidikan, produktivitas kerja, pendapatan, kesehatan, gizi serta kesejahteraan penduduk.

Provinsi Sulawesi Utara dan Gorontalo merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang tak pernah lepas dari masalah kemiskinan. Hal ini dikarenakan hampir semua kabupaten kota yang ada di provinsi ini memiliki penduduk miskin. Kenaikan angka kemiskinan di Sulawesi Utara disebabkan oleh banyak faktor. Salah satunya faktor inflasi atau kenaikan harga-harga barang merupakan salah satu pemicu naiknya angka kemiskinan di Sulawesi Utara. Apalagi jika kenaikan tingkat inflasi tidak dibarengi dengan kenaikan pendapatan per kapita yang berpengaruh terhadap daya beli masyarakat, sehingga terdapat sebagian penduduk yang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan maupun non makanan. Penyebab tingginya angka kemiskinan di provinsi Gorontalo adalah rendahnya produktivitas dan nilai tambah dari sector pertanian yang merupakan mata pencaharian utama penduduk.

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu faktor penting untuk terlepas dari kemiskinan, karena pertumbuhan ekonomi merupakan gambaran adanya perkembangan ekonomi untuk mencapai tingkat kemakmuran yang lebih baik. Ketimpangan distribusi pendapatan merupakan masalah ketimpangan pendapatan antara daerah maju dan berkembang. Semakin besar disparitas pendapatan, maka semakin besar pula perbedaan distribusi pendapatan sehingga menyebabkan ketimpangan pendapatan.

Kendala dan kebijakan untuk mengatasi pengentasaan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi masih dimiliki oleh Indonesia khususnya di Provinsi Sulawesi Utara dan Provinsi Gorontalo. Pengentasan kemiskinan sendiri masih menjadi suatu hal yang sangat kompleks dan menjadi proyek nasional yang harus dijalankan oleh setiap daerah. oleh karena itu, untuk mampu meningkatkan pertumbuhan ekonominya dan sekaligus mengurangi masalah kemiskinan menjadi suatu hal yang sangat menarik untuk dibahas. Maka dari itu, saya mengambil judul "ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI SULAWESI UTARA DAN GORONTALO".

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah :

a. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah tingkat pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara.
b. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah tingkat pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Gorontalo.
c. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah ketimpangan distribusi pendapatan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara.
d. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah ketimpangan distribusi pendapatan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Gorontalo.
e. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana perbandingan tingkat pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan antara di Provinsi Sulawesi Utara dan Gorontalo.
f. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana perbandingan ketimpangan distribusi pendapatan berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan di di Provinsi Sulawesi Utara dan Gorontalo.

Tinjauan Pustaka

Kemiskinan

Kemiskinan adalah suatu situasi atau kondisi yang dialami seseorang atau kelompok orang yang tidak mampu menyelenggarakan hidupnya sampai suatu taraf yang dianggap manusiawi (Sumedi dan Supadi, 2004). Sedangkan menurut Bachtiar Chamsyah (2006) menyatakann bahwa emiskinan merupakan suatu kondisi hidup yang merujuk pada keadaan kekurangan atau kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Seseorang dikatakan miskin, apabila mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan pokoknya.

Ukuran Kemiskinan

Menurut Maipita (2014) menyebutkan bahwa garis kemiskinan diartikan sebagai tingkat pendapatan atau pengeluaran yang ditetapkan, di mana bila pendapatan seseorang berada di bawah tingkatan tersebut, maka ia dikatakan miskin.

Pertumbuhan Ekonomi

Sukirno (2011) berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fiskal produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal.

Pengertian Distribusi Pendapatan

Distribusi pendapatan dibedakan menjadi dua ukuran pokok yaitu; distribusi ukuran, adalah besar atau kecilnya bagian pendapatan yang diterima masing-masing orang dan distribusi fungsional atau distribusi kepemilikan faktorfaktor produksi (Todaro, 2000).

Kerangka Berpikir Ilmiah

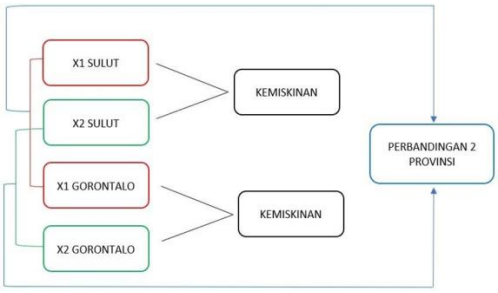

Gambar 1 Skema Kerangka Berpikir Ilmiah

Penelitian ini menganalisis perbandingan pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan distribusi pendapatan daerah terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara dan Provinsi Gorontalo. Pada gambar diatas dapat dilihat bahwa variabel bebas yaitu Pertumbuhan Ekonomi (X1) dan Ketimpangan distribusi pendapatan (X2), sedangkan variabel terikat yaitu Tingkat Kemiskinan (Y) pada masing-masing provinsi.

2. METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:20) objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek penelitian dari penelitian ini adalah Provinsi Sulawesi Utara dan Gorontalo

Data dan Sumber Data

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif. Penelitian ini menggunakan jenis data Kuantitatif berupa data yang sudah diolah dan dipublikasi oleh instansi dan organisasi yang terkait. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder time series tahun 2007-2019 yang bersumber dari instansi yang memiliki kaitan dengan masalah dan variabel dalam penelitian ini yaitu Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara dan Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo.

Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, terdiri dari data kuantitatif dengan metode sumber data sebagai berikut :

Studi Pustaka : Pengumpulan data meliputi buku-buku, internet, serta dokumen yang relevan dengan penelitian.

Data sekunder : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara dan Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo. Publikasi yang menyangkut penelitian penulis yang diterbitkan oleh Instansi/lembaga/organisasi profesi dan lain-lain di Provinsi Sulawesi Utara dan Gorontalo

Variabel Penelitian

1. Variabel Dependen dalam penelitian adalah tingkat kemiskinan di Proviinsi Sulawesi utara dan Gorontalo. Dalam penelitian ini, data yang digunakan adalah jumlah penduduk miskin Provinsi Sulawesi Utara dan Gorontalo tahun 2007-2019 (dalam satuan persen).
2. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan pengangguran terbuka.
   a. Pertumbuhan Ekonomi (X1)
   b. Ketimpangan Distribusi Pendapatan (X2)

Metode Analisis Data

-Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Analisis linier berganda dilakukan dengan uji koefisien determinasi dan uji t.

a. Uji koefisien determinasi (R2)
   Koefisien determinasi (R2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.
b. Uji Parsial (uji t)
   Tujuan dari uji parsial adalah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial. Pengujian hipotesis akan dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar0,05 (α =5%) atau tingkat keyakinan sebesar 0,95.

-Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak.

b. Uji Multikolinieritas

Asumsi multikolinieritas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinieritas. Gejala multikolinearitas adalah gejala korelasi antar variabel independen. Gejala ini ditunjukkan dengan korelasi yang signifikan antar variabel independen.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokolerasi merupakan kolerasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Autokorelasi dapat diketahui melalui Uji Durbin-Watson (D-W Test), adalah pengujian yang digunakan untuk menguji ada atau tidak adanya korelasi serial dalam model regresi atau untuk mengetahui apakah di dalam model yang digunakan terdapat autokorelasi diantara variabel-variabel yang diamati.

d. Uji Heteroskedastistas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1
Pertumbuhan ekonomi, gini rasio, dan tingkat kemiskinan Provinsi Sulawesi Utara dan Provinsi Gorontalo 2007-2019

Pertumbuhan ekonomi, gini rasio, dan tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara dan Provinsi Gorontalo tahun 2007-2019 adalah sebagai berikut :

Tahun	Pertumbuhan Ekonomi (%)		Gini Rasio		Tingkat Kemiskinan (%)	
	Sulawesi Utara	Gorontalo	Sulawesi Utara	Gorontalo	Sulawesi Utara	Gorontalo
2007	6,47	7,51	0,32	0,398	11,42	27,35
2008	10,86	7,76	0,28	0,353	9,8	20,47
2009	7,86	7,54	0,31	0,355	9,32	18,34
2010	7,16	7,56	0,37	0,431	9,59	16,55
2011	6,17	7,71	0,39	0,428	8,46	18,02
2012	6,86	7,91	0,43	0,425	7,63	17,22
2013	6,38	7,67	0,42	0,441	8,5	18
2014	6,31	7,27	0,42	0,432	8,26	17,41
2015	6,12	6,22	0,37	0,41	8,65	18,32
2016	6,17	6,52	0,39	0,414	8,34	17,72
2017	6,32	6,73	0,39	0,417	8,1	17,65
2018	6,01	6,49	0,372	0,41	7,8	16,81
2019	5,66	6,4	0,367	0,41	7,66	15,52

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara dan Provinsi Grontalo

1. Hasil Pengujian Regresi Berganda

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda dan interpretasinya sebagai berikut:

a. Hasil regresi pengaruh pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan distribusi pendapatan terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Sulawesi Utara

Tabel 2
Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Sulawesi Utara

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15.504	4.086		3.795	.004
	Pertumbuhan Ekonomi	-.049	.247	-.062	-.199	.846
	Ketimpangan Distribusi Pendapatan	-17.329	7.415	-.728	-2.337	.042

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS , 2021

Berdasarkan hasil output diatas diperoleh persamaan :
Y = 15,504 - 0,049X1 -17.329X2 + e
Dengan : Y = Tingkat Kemiskinan
X1= Pertumbuhan Ekonomi
X2= Ketimpangan Distribusi Pendapatan

b. Hasil regresi pengaruh pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan distribusi pendapatan terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Gorontalo

Tabel 3
Pengaruh KetimpanganDistribusi Pendapaan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Sulawesi Utara

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	22.662	9.713		2.333	.042
	Pertumbuhan Ekonomi	-9.067E-7	.000	-.683	-2.550	.029
	Ketimpangan distribusi Pendapatan	2.392	25.491	.025	.094	.927

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS , 2021

Berdasarkan hasil output diatas diperoleh persamaan :
Y = 22,662 – 9,067X1 + 2,392X2 + e
Dengan : Y = Tingkat Kemiskinan
X1= Pertumbuhan Ekonomi
X2= Ketimpangan Distribusi Pendapatan

2. Hasil Uji Statistik

A. Hasil Uji t (Parsial)

Uji statistik dapat dilakukan dengan uji satu sisi (one tail test), dengan α = 5%. Jika t-hitung > t-tabel berarti H0 ditolak atau variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, tetapi jika t-hitung < t-tabel berarti H0 diterima, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen

-Provinsi Sulawesi Utara

a. t hitung variabel pertumbuhan ekonomi (X1)
   Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar 0,846>0,05 dan nilai t hitung 0,199 < t table 1,812 sehingga dapa disimpulkan bahwa H0 diterima, maka variabel X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
b. t hitung variabel ketimpangan distribusi pendapatan (X2)
   Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar 0,042 > 0,05 dan nilai t hitung 2,337 < t table 1,812 sehingga dapa disimpulkan bahwa H0 ditolak, maka variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

-Provinsi Gorontalo

a. t hitung variabel pertumbuhan ekonomi (X1)
   Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar 0,029 > 0,05 dan nilai t hitung 2,550 < t table 1,812 sehingga dapa disimpulkan bahwa H0 ditolak, maka variabel X1 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.
b. t hitung variabel ketimpangan distribusi pendapatan (X2)
   Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar 0,927 > 0,05 dan nilai t hitung 0,094 < t table 1,812 sehingga dapa disimpulkan bahwa H0 diterima, maka variabel X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y.

B. Koefisien Determinasi

Determinasi variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini dapat dilihat daam uji determinasi (R square atau R2)

-Provinsi Sulawesi Utara

Hasil menunjukkan bahwa nilai R yaitu sebesar 0,668 dan R2 adalah sebesar 0,473. Ini berarti bahwa pengaruh pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan distribusi pendapatan terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Sulawesi Utara adalah sebesar 47,3% sedangkan sisanya sebesar 52,7%disumbangkan oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

-Provinsi Gorontalo

Hasil menunjukkan bahwa nilai R yaitu sebesar 0,671 dan R2 adalah sebesar 0,450. Ini berarti bahwa pengaruh pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan distribusi pendapatan terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Sulawesi Utara adalah sebesar 45% sedangkan sisanya sebesar 55% disumbangkan oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Gambar 2
P-Plot Sulawesi Utara Dan Gorontalo

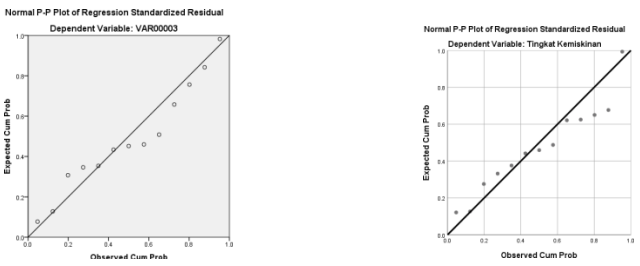

Terlihat dari gambar probability plot provinsi Sulawesi Utara dan provinsi Gorontalo di atas ini dimana titik-titik mengikuti garis diagonal sehingga model regresi berdistribusi normal yang artinya adanya normaitas.

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian Multikolinieritas penelitian bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independent.

-ProvinsiSulawesi Utara

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai VIF kurang dari angka 10.nilai VIF variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1) 1,841 dan variabel ketimpangan distribusi pendapatan (X2) 1,841. Ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinieritas dalam model regresi ini.

-Provinsi Gorontalo

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai VIF kurang dari angka 10.nilai VIF variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1) 1,303 dan variabel ketimpangan distribusi pendapatan (X2) 1,303. Ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinieritas dalam model regresi ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Dari hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Glejser, nilai signifikansi provinsi Sulawesi Utara X1 sebesar 0,089> 0,05 dan nilai signifikansi X2 sebesar 0,064 sedangkan nilai signifikansi Provinsi Gorontalo X1 sebesar 0,371> 0,05 dan nilai signifikansi X2 sebesar 0,900 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian ini.

d. Uji Autokorelasi

Dari hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Glejser, nilai signifikansi provinsi Gorontalo X1 sebesar 0,089> 0,05 dan nilai signifikansi X2 sebesar 0,064 sedangkan nilai signifikansi provinsi Gorontalo X1 sebesar 0,371> 0,05 dan nilai signifikansi X2 sebesar 0,900 sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dibahas beberapa hal penting sebagai berikut :

Pembahasan

1. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara

   Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa nilai koefisien variable pendidikan adalah -0,049. Hal ini dapat diartikan bahwa jika tingkat pertumbuhan ekonomi naik sebesar satu persen maka tingkat kemiskinan di provinsi Sulawesi Utara turun sebesar 0,049% dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan. Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Sulawesi Utara. Penelitian yang dilakukan oneh Anton Tri Wijayanto (2016) yang berjudul Analisis Keterkaitan Pertubuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan dan pengentasan kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara juga mendapatkan hasil yang sejalan dengan penelitian ini dimana berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Sulawesi Utara. PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun atau pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga. PDRB dapat menggambarkan kemampuan suatu daerah mengelola sumberdaya alam yang dimilikinya..

2. Pengaruh ketimpangan distribusi pendapatan terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Sulawesi Utara

   Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel ketimpangan distribusi pendapatan adalah -17,329. Hal ini dapat diartikan bahwa jika

ketimpangan distribusi pendapatan meningkat sebesar satu persen makan tingkat kemiskinan di provinsi Sulawesi utara akan menurun sebesar 17,329% dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan. Variabel ketimpangan distribusi pendapatan berpengaruh negative dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Sulawesi Utara. Penelitian yang dilakukan oleh Khoirun, Wulandari,& Rahayu yang berjudul Pengaruh Ketimpangan Distribusi Pendapatan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Tahun 2009-2018 (2020) juga mendapatkan hasil yang sejalan dengan penelitian ini dimana berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel ketimpangan distribusi pendapatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Provinsi Sulawesi Utara memiliki gini rasio yang rendah tetapi jumlah penduduk miskinnya masih relative tinggi. Rata-rata gini rasio Provinsi Sulawesi Utara dari tahun 2007-2019 adalah sebesar 0,371 dan rata-rata jumlah penduduk miskin adalah 204,785 jiwa. Gini ratio yang rendah menandakan bahwa tingkat pendapatan dan pengeluaran penduduk baik dari golongan atas maupun golongan bawah tidak jauh berbeda atau hampir sama.

3. Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Gorontalo
   Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, menunjukkan bahwa nilai koefisien variable pendidikan adalah -9,067. Hal ini dapat diartikan bahwa jika tingkat pertumbuhan ekonomi naik sebesar satu persen maka tingkat kemiskinan di provinsi Sulawesi Utara turun sebesar 9,067% dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan. Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negative dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di provinsi gorontalo. Penelitian yang dilakukan oleh Purnama (2016) yang berjudul Analisis Pengaruh Pertubuhan Ekonomi Terhadap Tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara juga mendapatkan hasil yang sejalan dengan penelitian ini dimana berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negative dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Sulawesi Utara. Tingginya angka kemiskinan di Provinsi Gorontalo disebabkan oleh beberapa hal yaitu beberapa kabupaten yang ada di Provinsi Gorontalo merupakan daerah tertinggal dengan sumber daya alam (pertanian) yang terbatas sehingga sangat terbatas pula kemungkinannya untuk memaksimalkan potensi sumber daya.
4. Pengaruh ketimpangan distribusi pendapatan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Gorontalo
   Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel ketimpangan distribusi pendapatan adalah 2,392. Hal ini dapat diartikan bahwa jika ketimpangan distribusi pendapatan meningkat sebesar satu persen makan tingkat kemiskinan di provinsi Sulawesi utara akan meningkat sebesar 2,392% dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan. Variabel ketimpangan distribusi pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Gorontalo Penelitian yang dilakukan oleh Tumiarsih (2019) yang berjudul Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Distribusi Pendapatan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Timur juga mendapatkan hasil yang sejalan dengan penelitian ini dimana berdasarkan hasil regresi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel ketimpangan distribusi pendapatan berpengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah (RPJPD) Kabupaten Gorontalo 2005-2025 telah mengamanatkan bahwa inti dari pelaksanaan pembangunan adalah untuk mencapai kesejahteraan masyarakat dalam arti luas (human welfare). Aspek ini bisa melingkupi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan juga pemerataan distribusi pendapatan. Tidak bisa dipungkiri jika dalam suatu daerah ketimpangan pendapatan antar golongan masyarakat itu semakin tinggi, maka hal ini dapat menyebabkan adanya kecemburuan sosial dan bisa terjadi tindakan kriminal dalam suatu masyarakat.

5. Perbandingan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan antara provinsi Sulawesi Utara dan Gorontalo
   Rata-rata pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara pada tahun 2007-2019 adalah sebesar 6,79%. lebih sedikit dibandingkan Provinsi Gorontalo yang sebesar 7,17% sedangkan rata-rata kemiskinan di provinsi Gorontalo 18,41% jauh lebih tinggi dibandingkan provinsi Sulawesi Utara yang sebesar 8,73%. Secara umum terlihat bahwa angka kemiskinan di Provinsi Gorontalo ini berada jauh lebih tinggi dibandingkan angka kemiskinan Sulawesi Utara. Hal ini jelas mengingat penduduk miskin Gorontalo umumnya adalah penduduk yang bekerja di sektor pertanian, yang menyerap tenaga kerja paling banyak di Gorontalo.
6. Perbandingan Ketimpangan distribusi pendapatan terhadap tingkat kemiskinan antara provinsi Sulawesi Utara dan Gorontalo
   Rata-rata gini rasio di Sulawesi utara pada tahun 2007-2019 adalah sebesar 0,371 lebih rendah dibandingkan dengan provinsi Gorontalo yang sebesar 0,41. Hal ini berarti ketimpangan distribusi pendapatan di provinsi Sulawesi utara masih dalam kategori rendah sedangkan di provinsi gorontalo dalam kategori sedang. Dua masalah besar yang umumnya dihadapi oleh negara-negara berkembang termasuk Indonesia adalah kesenjangan ekonomi atau ketimpangan dalam distribusi pendapatan antara kelompok masyarakat berpendapatan tinggi dan kelompok masyarakat berpendapatan rendah. Masalah ketimpangan pendapatan tidak hanya dihadapi oleh negara sedang berkembang, namun negara maju sekalipun tidak terlepas dari permasalahan ini. Perbedaannya terletak pada proporsi atau besar kecilnya tingkat ketimpangan yang terjadi, serta tingkat kesulitan mengatasinya yang dipengaruhi oleh luas wilayah dan jumlah penduduk.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Sesuai dengan Hasil Penelitian dan Pembahasan maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negative dan tidak signifikan secara statistik terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Sulawesi Utara.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ketimpangan distribusi pendapatan berpengaruh negative dan signifikan secara statistik terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Sulawesi Utara.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negative dan signifikan secara statistik terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Gorontalo.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ketimpangan distribusi pendapatan berpengaruh Positif dan tidak signifikan secara statistik terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Gorontalo.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perbandingan pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan antara provinsi Sulawesi Utara dan Gorontalo rata-rata pertumbuhan ekonomi di Sulawesi Utara pada tahun 2007-2019 adalah sebesar 6,79% lebih sedikit dibandingkan Provinsi Gorontalo yang sebesar 7,17% sedangkan rata-rata kemiskinan di provinsi Gorontalo 18,41% jauh lebih tinggi dibandingkan provinsi Sulawesi Utara yang sebesar 8,73%. Hasil dari regresi penelitian ini adalah terdapat hubungan yang negative dan tidak signifikan pada pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Sulawesi Utara , sedangkan terdapat hubungan yang negative dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Gorontalo. Hal ini berarti

pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan yang terjadi di Sulawesi Utara, sedangkan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan yang terjadi di provinsi Gorontalo.

6. Perbandingan Ketimpangan distribusi pendapatan terhadap tingkat kemiskinan antara provinsi Sulawesi Utara dan Gorontalo rata-rata gini rasio di Sulawesi utara pada tahun 2007-2019 adalah sebesar 0,371 lebih rendah dibandingkan dengan provinsi Gorontalo yang sebesar 0,41. Hal ini berarti ketimpangan distribusi pendapatan di provinsi Sulawesi utara masih dalam kategori rendah sedangkan di provinsi gorontalo dalam kategori sedang. . Hasil dari regresi penelitian ini adalah terdapat hubungan yang negative dan signifikan pada pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Sulawesi Utara , sedangkan terdapat hubungan yang positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di provinsi Gorontalo. Hal ini berarti ketimpangan distribusi pendapatan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan yang terjadi di Sulawesi Utara, sedangkan ketimpangan distribusi pendapatan berpengaruh tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan yang terjadi di provinsi Gorontalo.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan oleh penulis pada penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi pengambil kebijakan, diharapkan pemerintah sebagai pengambil kebijakan tertinggi melalui badan-badannya agar dapat lebih memperhatikan sector yang menyerap tenaga kerja sebagai penyumbang pertumbuhan ekonomi khususnya sektor pertanian, kehutanan, pariwisata, dan perikanan serta sektor pertambangan dan penggalian.
2. Ketimpangan yang cenderung meningkat, harus diwaspadai. Perlu suatu rumusan kebijakan lokal untuk meredam laju peningkatan besaran koefisien gini. Sebaliknya pemerintah mengawasi pendanaan atau bantuan yang diberikan agar lebih tepat sasaran untuk menjangkau masyarakat yang kurang mampu.

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, Rahardjo (2013). *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi.*: Graha Ilmu : Yogyakarta

Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo, *Jumlah penduduk miskin di Provinsi Gorontalo tahun 2007-2019*

Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo, *gini rasio provinsi Gorontalo tahun 2007-2019*

Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo, *gini rasio provinsi Gorontalo tahun 2007-2019*

Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo, *Persentase penduduk miskin Gorontalo tahun 2007-2019*

Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo, *Pertumbuhan Ekonomi provinsi Gorontalo tahun 2007-2019*

Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo, *Pertumbuhan Ekonomi provinsi Gorontalo tahun 2007-2019*

Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Utara, *Persentase penduduk miskin Sulawesi Utara tahun 2007-2019*

Chamsyah Bachtiar (2006), Teologi Penanggulangan Kemiskinan, RM-Books, Jakarta.

Khoirun , Wulandari, dan Rahayu (2020). *Pengaruh Ketimpangan Distribusi Pendapatan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi KepulauanBangka Belitung Tahun 2009-2018*

Indonesia Investments (Januari 2017). *kemiskinan di Indonesia*

Kalalo Tiffany, Engka S.M. Daisy, Maramis Th.B. Mauna (2016). *Analisis Distribusi Pendapatan Masyarakat di kecamatan Airmadidi Kabupaten Minahasa Utara*

Kuncoro, Mudrajad (2005), *Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah dan Kebijakan, Yogyakarta: UPP AMP YKPN*.

Maipita (2014). *Mengukur Kemiskinan dan Distribusi Pendapatan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN*.

Pangkiro A.K. Henny, Rotinsulu Ch. Debby , Wauran Patrick (2016). *Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Terhadap Tingkat Ketimpangan Di Sulawesi Utara*

Ika Purnama (2016). *Analisis Pengaruh Pertubuhan Ekonomi Terhadap Tingkat kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara*

Tumiarsih (2019). *Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Ketimpangan Distribusi Pendapatan Terhadap Tingkat Kemiskinan di Jawa Timur*

Safuridar (2017). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Aceh Timur*

Sukirno, Sadono (2011). *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Edisi Ketiga. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Todaro, Michael (1994). *Ekonomi untuk negara berkembang. Edisi ketiga. Jakarta : Bumi Aksara*

Tri Wijayanto Anton (2016). *Analisis Keterkaitan Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan pendapatan, dan Pengentasan Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2000-2010*